

## **Pendampingan Penyusunan Dokumen Perencanaan Program Sekolah untuk Kepala Lembaga PAUD di Kecamatan Carita, Pandeglang**

**Mutiara Magta<sup>1</sup>, Ngadi Marsinah<sup>2</sup>, Dian Novita<sup>3</sup>, Muman Hendra Budiman<sup>4</sup>**

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Terbuka

<sup>1</sup>[mutiara@ecampus.ut.ac.id](mailto:mutiara@ecampus.ut.ac.id)

*Received: 31 Agustus 2022; Revised: 20 Juli 2023; Accepted: 22 Agustus 2023*

### **Abstract**

*One of the successes of an activity program is careful planning. In the accreditation of educational institutions, planning is a mandatory part assessed on management standards. Based on report data from the Early Childhood Education Accreditation Board and Non Forma Education Banten Province in 2019, the management standard for Early Childhood Education institutions in Pandeglang Regency has the lowest score compared to other means. Based on interviews with the heads of Early Childhood Education institutions in Carita Pandeglang District, they needed help preparing planning documents. So the purpose of this activity is to increase the insight and skills of the heads of Early Childhood Education institutions in the Carita Pandeglang sub-district in preparing good and structured planning. Ten kindergarten institutions attended this activity using offline and online seminars and training methods. This activity resulted in 10 planning documents with an additional draft report to simulate conformity between the planning program and the information. Activities are evaluated by conducting interviews, distributing questionnaires on participant satisfaction with activities, and questionnaires on the mastery of preparing planning documents. This activity has the benefit of increasing the insight and ability of heads of kindergarten institutions in preparing the annual planning program of the institution they lead.*

**Keywords:** *planning; leader; activity programme; early childhood education*

### **Abstrak**

Salah satu keberhasilan program kegiatan adalah perencanaan yang matang. Dalam akreditasi lembaga pendidikan, perencanaan merupakan bagian wajib yang dinilai pada standar pengelolaan. Berdasarkan data laporan dari Badan Akreditasi PAUD dan PNF Provinsi Banten tahun 2019, standar pengelolaan lembaga PAUD di Kabupaten Pandeglang memiliki nilai terendah dibanding standar lainnya. Berdasarkan wawancara dengan kepala lembaga PAUD di Kecamatan Carita Pandeglang, mereka kesulitan dalam menyusun dokumen perencanaan. Maka Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan kepala Lembaga PAUD di Kecamatan Carita Pandeglang dalam menyusun perencanaan yang baik dan terstruktur. Kegiatan ini diikuti oleh 10 lembaga TK dilaksanakan dengan metode seminar dan pelatihan secara luring maupun daring. Kegiatan ini menghasilkan 10 dokumen perencanaan dengan tambahan *draft* laporan sebagai simulasi kesesuaian antara program perencanaan dan laporan. Evaluasi kegiatan dilakukan dengan melakukan wawancara, penyebaran angket kepuasan peserta terhadap kegiatan dan angket penguasaan penyusunan dokumen perencanaan. Dapat disimpulkan bahwa kegiatan ini memiliki manfaat untuk

peningkatan wawasan dan kemampuan kepala lembaga TK dalam menyusun program perencanaan tahunan lembaga yang mereka pimpin.

**Kata Kunci:** perencanaan; kepala lembaga; program kegiatan; PAUD

## A. PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan merupakan sebuah organisasi yang membutuhkan pengelolaan dengan cermat agar segala program kegiatannya dapat berlangsung secara maksimal dan berimbang kepada keberhasilan perkembangan anak didiknya. Sebagai sebuah organisasi menetapkan tujuan secara efektif dan efisien merupakan hal wajib yang harus dilakukan. Dalam ilmu manajemen, pakar manajemen George R Terry menyebutkan tahapan agar pengelolaan bisa berfungsi dengan baik dimulai dari perencanaan, pengorganisasian, pergerakan dan pengawasan (Arifudin et al., 2021). Perencanaan pendidikan menjadi sebuah pengarah sekaligus penentu berlangsungnya kegiatan sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Dengan perencanaan kepala lembaga pendidikan dapat memiliki visi terhadap apa yang terjadi dengan lembaga yang dipimpinnya di masa depan (Aisyah, 2018). Dari pernyataan tersebut kepala lembaga memiliki peran penting dalam menyusun perencanaan. Salah satu fungsi kepala lembaga pendidikan adalah sebagai administrator yang tugasnya adalah mencatat, menyusun dan mendokumentasikan seluruh program sekolah.

Selain menjadi administrator, kepala lembaga juga berperan menjadi manajer dan supervisor di mana tugasnya adalah menyusun perencanaan dan program supervisi (Ulya, 2019). Dengan demikian kepala lembaga pendidikan tidak terlepas dari kegiatan menyusun perencanaan. Pernyataan ini tidak lepas dari hasil penelitian yang menyebutkan peningkatan mutu pendidikan diawali dengan menyusun perencanaan yang dilakukan kepala lembaga pendidikan sebelum tahun ajaran baru (Kharismawati, 2019).

Perencanaan merupakan sebuah proses menentukan setiap kegiatan yang akan dilakukan ke depan. Mengutip pernyataan Kauffman, penentuan tujuan atau sasaran yang

ingin dicapai dengan menetapkan sumber-sumber yang mendukung disebut sebagai perencanaan (Aisyah, 2018). Perencanaan pendidikan memiliki urgensi dalam menghadapi tantangan secara global sehingga proses menyeleksi program atau penentuan strategi yang akan dilakukan merupakan langkah penting untuk mewujudkan tujuan pendidikan (Ismail et al., 2021).

Berdasarkan data laporan dari Badan Akreditasi PAUD dan PNF tahun 2019 Provinsi Banten, penilaian pada standar 6 tentang pengelolaan lembaga di Kabupaten Pandeglang paling rendah dibanding standar lainnya. Selanjutnya data ini dikonfirmasi dengan melakukan wawancara dengan kepala lembaga PAUD di Kecamatan Carita Pandeglang, mereka kesulitan dalam menyusun dokumen perencanaan dikarenakan tidak pernah mengikuti pelatihan tentang kegiatan manajerial kelembagaan. Mereka mengungkapkan perencanaan yang mereka susun setiap tahun dilakukan tidak pernah berubah dan hanya fokus pada kegiatan pembelajaran saja.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat harus bisa menjawab persoalan yang terjadi di lingkungan masyarakat, maka berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya, tim PKM Program Studi PGPAUD Universitas Terbuka bertujuan untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan kepala Lembaga PAUD di Kecamatan Carita Pandeglang dalam menyusun perencanaan yang baik dan terstruktur.

## B. PELAKSANAAN DAN METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat di Kecamatan Carita melalui beberapa tahapan yaitu, tahapan mengidentifikasi masalah, tim menyusun proposal dengan merujuk kepada data-data pendukung. Tahap kedua, melakukan koordinasi dengan dinas

## **Pendampingan Penyusunan Dokumen Perencanaan Program Sekolah untuk Kepala Lembaga PAUD di Kecamatan Carita, Pandeglang**

Mutiara Magta, Ngadi Marsinah, Dian Novita, Muman Hendra Budiman

pendidikan terkait untuk proses pelaksanaan kegiatan. Tahap ketiga adalah tahap persiapan pelatihan dengan menganalisis kebutuhan peserta; jumlah peserta yang dapat ikut, jadwal pelaksanaan, tempat kegiatan. Tahap keempat pelaksanaan kegiatan. Tahap kelima monitoring dan evaluasi yang dilakukan oleh tim LPPM Universitas Terbuka. Pada tahap kelima tim LPPM mendatangi dan melakukan wawancara dengan para peserta serta mengamati kegiatan pelatihan untuk mendapatkan data pelaksanaan kegiatannya.

Sasaran dalam kegiatan abdimas ini adalah 10 Kepala lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Carita. Pemilihan 10 lembaga ini sudah ditentukan oleh dinas pendidikan Kecamatan Carita. Kegiatan dilaksanakan selama tiga bulan dari bulan Juni-Agustus 2022. Teknik intervensi untuk kegiatan abdimas ini dilakukan melalui pelatihan dan pendampingan baik secara luring dan daring mengenai penyusunan perencanaan dengan indikator sebagai berikut: program kegiatan umum, kurikulum, kesiswaan, personalia, gedung sarana/prasarana keuangan, dan hubungan kemasyarakatan.

Langkah pelaksanaan yang digunakan dalam kegiatan ini adalah sebagai berikut: (a) curah pendapat tentang pembuatan rencana program kerja dan laporan pengawasan program kerja tahunan melalui ceramah dan tanya jawab dan menunjukkan contoh format-format untuk penggunaan program kerja tahunan kepala PAUD dan laporan pengawasan program kerja tahunan PAUD; (b) membimbing Kepala lembaga PAUD dalam membuat rencana program kerja tahunan dan membuat laporan pengawasan program kerja tahunan lembaga PAUD; (c) membimbing Kepala lembaga PAUD dalam melakukan asesmen dalam pembuatan penggunaan program kerja tahunan dan laporan pengawasan program kerja tahunan lembaga PAUD; dan (d) melakukan umpan balik terhadap kegiatan kepala TK Kecamatan Carita yang berkaitan dengan penggunaan program kerja tahunan kepala lembaga PAUD

dan laporan pengawasan program kerja tahunan TK/KB PAUD.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Pelaksanaan kegiatan pelatihan penyusunan perencanaan program tahunan diawali dengan pertemuan dengan dinas pendidikan Kabupaten Pandeglang, pertemuan ini dilakukan untuk meminta izin melakukan pelatihan di Kecamatan Carita yang merupakan bagian dari wilayah administratif Kabupaten Pandeglang.



Gambar 1. Pertemuan dengan Dinas Pendidikan Pandeglang

Selanjutnya sesuai dengan waktu yang sudah ditentukan setelah berkoordinasi dengan pihak sekolah yaitu TK Negeri Pembina Carita, pelatihan dilaksanakan dengan memberikan seminar dan pelatihan tentang tugas-tugas kepala lembaga PAUD dan pengarahan menyusun perencanaan program kegiatan lembaga. Curah pendapat mengenai tugas-tugas kepala lembaga PAUD dilakukan setelah kegiatan seminar selesai. Dari hasil curah pendapat diketahui kepala lembaga PAUD di Kecamatan Carita mengalami banyak kesulitan dalam melaksanakan tugasnya sebagai administrator, manajer dan supervisor. Hal ini disebabkan keterbatasan sumber daya manusia di mana kepala lembaga PAUD juga sering turun ke kelas untuk mengajar. Pada akhirnya tugas pokok kepala lembaga banyak yang terabaikan. Dari curah pendapat tersebut juga diketahui, jarang sekali ada pelatihan-pelatihan khusus untuk kepala lembaga PAUD. Pelatihan yang diadakan oleh dinas maupun asosiasi guru PAUD/TK, biasanya berkisar pada pelaksanaan kurikulum di sekolah sehingga wawasan dan keterampilan sebagai seorang kepala sekolah terbatas.



Gambar 2. Tim PKM Memberikan Materi tentang Format Penyusunan Perencanaan Program Sekolah

Dalam seminar disebutkan beberapa kategori yang bisa dimasukkan ke dalam perencanaan yaitu, bidang umum, bidang kesiswaan, bidang personalia, bidang sarana/prasarana, bidang keuangan kurikulum dan bidang hubungan masyarakat. Pada bidang umum kepala lembaga PAUD dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang sifatnya umum dan dilakukan setiap tahun. Pada bidang kesiswaan, kepala lembaga PAUD dapat menentukan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan yang berkaitan dengan siswa seperti penambahan kuota siswa untuk tahun ajaran baru, penambahan kebutuhan siswa dalam proses belajar. Selanjutnya pada bidang personalia atau sumber daya manusia yaitu guru dan kepala sekolah, dapat dibuat perencanaan program berupa kebutuhan SDM untuk mengikuti pelatihan, penambahan SDM atau jadwal supervisi guru.

Bidang sarana prasarana memuat perencanaan yang berkaitan dengan pengadaan atau pemeliharaan sarana prasarana seperti penambahan alat permainan di kelas, perbaikan toilet/kelas, penambahan meja/kursi dll. Bidang keuangan juga tidak luput untuk dibuat perencanaannya, yaitu memasukkan rencana-rencana yang dapat dilakukan untuk menambah pemasukan kas sekolah. Perencanaan bidang kurikulum menjadi bidang yang biasanya sering dilakukan oleh kepala lembaga, sehingga penentuan rencana kegiatan di bidang ini tidak terlalu menyulitkan, contohnya seperti jadwal review kurikulum, pengadaan silabus, sosialisasi kurikulum, dll. Terakhir adalah bidang hubungan masyarakat, tidak dapat dipungkiri

bahwa lembaga pendidikan selalu berkaitan dengan lingkungan masyarakat sekitar sehingga sebuah lembaga pendidikan perlu membangun hubungan dengan masyarakat sekitar, kolega dan juga instansi yang dapat mendukung program kegiatan sekolah.

Masyarakat dan orang tua dan sekolah adalah tiga serangkai yang tidak dapat dipisahkan dalam dunia pendidikan formal, Ki Hajar Dewantara menyebutnya sebagai tri pusat pendidikan. Sekolah merupakan lembaga sosial sehingga keterlibatan masyarakat dan orang tua akan menguatkan fungsi sekolah dalam memenuhi kebutuhan masyarakat. (Nurfajriah, 2021; Setyowahyudi, 2020). Dengan demikian membuat perencanaan program untuk membangun hubungan dengan masyarakat merupakan poin penting untuk meningkatkan mutu sekolah.

Rencana kegiatan tersebut tidak hanya dituliskan begitu saja namun juga perlu dilengkapi dengan indikator pendukung seperti penentuan jadwal pelaksanaan, penentuan sasaran kegiatan, penentuan anggaran biaya yang diperlukan dan penentuan kebijakan strategi pelaksanaannya. Poin-poin inilah yang kurang diketahui oleh kepala lembaga selama ini sehingga setiap program tidak dituliskan secara sistematis. Kelengkapan indikator ini dalam sebuah perencanaan program merupakan wujud sebuah konsep perencanaan yang baik.

Untuk membuat perencanaan yang baik, maka perencanaan yang dibuat tersebut harus mengandung jawaban terhadap pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: (1) *what*, yaitu menanyakan tujuan rencana yang akan dilaksanakan; (2) *why*, menanyakan penyebab atau alasan kegiatan tersebut harus dilakukan; (3) *where*, menanyakan lokasi kegiatan akan dilakukan; (4) *when*, menanyakan jadwal pelaksanaan kegiatan; (5) *who*, menanyakan orang-orang yang terlibat baik itu penanggung jawabnya ataupun sasaran kegiatannya; dan (6) *how*, menanyakan hal-hal yang berkaitan dengan prosedur, biaya dan lain-lain (Aisyah, 2018).

## Pendampingan Penyusunan Dokumen Perencanaan Program Sekolah untuk Kepala Lembaga PAUD di Kecamatan Carita, Pandeglang

Mutiara Magta, Ngadi Marsinah, Dian Novita, Muman Hendra Budiman



Gambar 3. Tim PKM dan Para Kepala Lembaga PAUD Kecamatan Carita

Pada saat seminar tim PKM memaparkan peran dan fungsi kepala lembaga PAUD serta pengetahuan tentang apa saja yang harus diperhatikan saat menyusun perencanaan. Setelah seminar dilakukan pelatihan cara mengisi format dokumen perencanaan dengan didampingi fasilitator dari tim PKM. Fasilitator mendampingi tiap kelompok untuk mengajari mereka bagaimana menyusun dokumen perencanaan. Pendampingan kemudian dilanjutkan secara daring, ini merupakan tahapan dimana kepala lembaga melatih secara mandiri dalam mengerjakan perencanaan sesuai dengan format yang sudah diajarkan. Kepala sekolah dapat berdiskusi dengan tim PKM melalui Whatsapp grup jika menemui kendala dalam menyusun perencanaan. Selain penyusunan dokumen perencanaan sebagai capaian utama kegiatan ini, kepala sekolah juga dilatih untuk menyusun *draft* laporan sebagai simulasi kesesuaian antara rencana dan hasil.

Pertemuan luring kedua dan ketiga dilakukan dalam rangka monitoring dan evaluasi kegiatan pelatihan yang dihadiri oleh tim LPPM Universitas Terbuka. Selama kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan wawancara dengan peserta, berikut hasil wawancara dengan Ibu Maya Ulfah, Kepala TK Negeri Pembina, Nyi Henah Kepala TK Negeri Tambang Lestari Kecamatan Carita, dikatakan bahwa pelatihan ini bagi kepala TK sangat bermanfaat dan menambah pengetahuan yang sebelumnya belum pernah diterima sekarang dapat membuat rancangan secara jelas. Sementara dari TK Raudhatul Jannah yang diwakili Ibu Raudah menyarankan kegiatan ini sangat bagus sekali sehingga seharusnya bisa diikuti oleh seluruh

kepala lembaga PAUD yang ada di Kecamatan Carita.



Gambar 4. Kegiatan Monitoring Sekaligus Pendampingan Secara Tatap Muka

Tim PKM menyebarkan angket yang memuat tentang kepuasan peserta terhadap pelaksanaan kegiatan dan angket penguasaan penyusunan perencanaan. Dari hasil penyebaran angket diperoleh data hampir seluruh peserta menyatakan puas dengan kegiatan pelatihan tersebut. Tujuh peserta menyatakan memuaskan dan 3 peserta menyatakan sangat puas. Sedangkan hasil angket penguasaan penyusunan perencanaan diperoleh data rata-rata 85,7% peserta mengetahui komponen apa saja yang perlu dituliskan dalam dokumen perencanaan.

Berdasarkan hasil evaluasi tersebut dapat dikatakan kegiatan ini merespon positif yang diterima atas pelatihan ini membuktikan bahwa pelatihan ini bermanfaat dan menjawab kebutuhan atas persoalan yang dihadapi para kepala lembaga PAUD di Kecamatan Carita. Hasil yang sama juga pernah dialami di Kecamatan Penida, Provinsi Bali (Magta et al., 2019). Dengan demikian dapat dikatakan bahwa masih banyak kepala lembaga PAUD yang kurang memahami bagaimana mengelola lembaga PAUD dengan benar sehingga membutuhkan pelatihan-pelatihan serupa untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan mereka mengelola lembaga pendidikan yang mereka pimpin.

Namun demikian ada beberapa kendala dalam kegiatan pelatihan ini yaitu keterbatasan jumlah peserta dan keterbatasan waktu dikarenakan sekolah peserta sedang menghadapi beberapa kegiatan di awal tahun ajaran baru sehingga penyelesaian dokumen perencanaan program sekolah menjadi terlambat dari jadwal yang sudah ditentukan.



Gambar 5. Diskusi Hasil Pelatihan



Gambar 6. Penutupan Pelatihan Bersama Kepala Lembaga PAUD Kecamatan Carita

#### D. PENUTUP

##### Simpulan

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan kegiatan dapat disimpulkan bahwa kegiatan pendampingan perencanaan program sekolah untuk kepala lembaga PAUD merupakan pelatihan yang sangat dibutuhkan dan memiliki manfaat untuk peningkatan wawasan dan keterampilan kepala lembaga dalam mengelola lembaganya.

##### Saran

Diperlukan kerja sama antara perguruan tinggi dan dinas pendidikan agar dapat memberikan pelatihan yang sesuai dan dibutuhkan para pelaku pendidikan di sekolah.

#### E. DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, S. (2018). Perencanaan dalam Pendidikan. *Manajemen Pendidikan Islam*, 7(1), 715–731.
- Arifudin, M., Sholeha, F. Z., & Umami, L. F. (2021). Planning (Perencanaan) dalam Manajemen Pendidikan Islam. *MA'ALIM: Jurnal Pendidikan Islam*, 2(02), 146–160. <https://doi.org/10.21154/maalim.v2i2.3720>
- Ismail, F., Muis, A., Pawero, D., & Umar, M. (2021). *Education Planning and Its Implications for Education Policy during the Covid-19 Pandemic*. 3(2), 110–115.

Kharismawati, D. E. (2019). *Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu*. 4, 19–28.

Magta, M., Ayu, D., & Handayani, P. (2019). Peningkatan kemampuan Manajerial Kepala Lembaga PAUD di Kecamatan Nusa Penida. *JPP PAUD Untirta*, 6(November 2019), 163–172. <https://jurnal.untirta.ac.id/index.php/jpp-paud/article/view/7404/4988>

Nurfajriah, S. dkk. (2021). Pengelolaan Hubungan Sekolah dan Masyarakat Untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan di Sekolah Dasar. *Kreatif, Jurnal Kependidikan Dasar*, 11, 137–144. <https://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/kreatif>

Setyowahyudi, R. (2020). Pemikiran Ki Hajar Dewantara dan Maria Montessori tentang Pendidikan Anak Usia Dini. *PAUDIA Jurnal Penelitian Dalam Bidang Pendidikan Anak Usia Dini*, 9(1), 17–35.

Ulya, W. (2019). Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8, 1–7. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>